



**PERSEKUTUAN JEMAAT PERDANA DALAM KIS 2: 41-47
SEBAGAI INSPIRASI BAGI PEMBENTUKAN
PERSEKUTUAN GEREJANI DI STASI ST. MIKHAEL
TANJUNG DARAT PAROKI TALIBURA
KEUSKUPAN MAUMERE**

TESIS

**Diajukan Kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

**GERALDO XIMENES LEITE
NIRM: 20.95620.07.54.0659**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2023

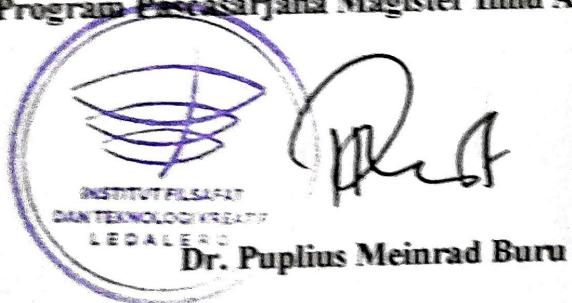
Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

Pada

17 Mei 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
Direktur Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik



DEWAN PENGUJI:

1. Moderator : Adrianus Yohanes Mai, S.Fil., B. Theol., B.Min.
2. Penguji I : Dr. Wilhelmus Djulei Conterius
3. Penguji II : Yanuarius Lobo, Lic.
4. Penguji III : Dr. Georg Kirchberger

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Geraldo Ximenes Leite

NPM : 20. 956

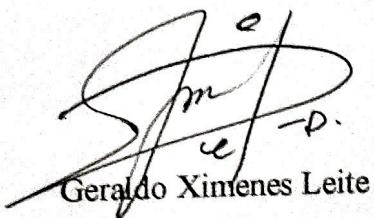
Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul: **PERSEKUTUAN JEMAAT PERDANA MENURUT KIS 2:41-47 SEBAGAI INSPIRASI BAGI PEMBENTUKAN PERSEKUTUAN GEREJANI DI STASI ST. MIKHAEL TANJUNG DARAT PAROKI TALIBURA KEUSKUPAN MAUMERE** merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipan serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiblakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan Tesis serta gelar akademis yang saya peroleh dari Tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 17 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Geraldo Ximenes Leite

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Sekolah Tinggi Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Geraldo Ximenes Leite

NIM/NIRM : 20. 956

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Non-Exclusive Royalty- Free Right)** atas tesis saya yang berjudul:

**PERSEKUTUAN JEMAAT PERDANA MENURUT KIS 2:41-47
SEBAGAI INSPIRASI BAGI PEMBENTUKAN PERSEKUTUAN
GEREJANI DI STASI ST. MIKHAEL TANJUNG DARAT
PAROKI TALIBURA KEUSKUPAN MAUMERE**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Biara Agustinian CJD Indonesia, Wairpelit-Maumere

Pada tanggal : 17 Mei 2023

Yang menyatakan



Geraldo Ximenes Leite

KATA PENGANTAR

Persekutuan merupakan sebuah persatuan, perhimpunan ikatan atau orang-orang yang sama kepentigannya. Persekutuan memantapkan rasa persatuan dalam melayani Jemaat dan semua orang. Gereja adalah persekutuan umat Allah yang dipanggil dan diutus kepada semua orang. Gereja menjangkau semua orang, tanpa terkecuali. Inilah ciri universal Gereja Katolik. Gereja yang berciri universal ini bersifat terbuka kepada semua orang. Oleh karena itu, kehadirannya ditujukan kepada semua orang dan disebarluaskan ke seluruh dunia agar semua manusia dapat mempersatukan diri dengan Yesus Kristus. Dengan demikian, arti dari persekutuan itu ialah membangun suatu relasi yang mendalam antara Allah dengan semua manusia melalui Yesus Kristus, Sang Kepala Gereja. Salah satu ciri khas dari persekutuan adalah menjunjung tinggi nilai persaudaraan, saling mengasihi dan mendengarkan, saling menasehati dan hidup dalam kasih Tuhan.

Dalam persekutuan ini orang-orang yang percaya itu bukan hanya sekedar berkumpul, melainkan mereka berkumpul untuk saling menasihati, menguatkan, menghibur serta saling mendoakan satu dengan yang lainnya. Kualitas terbaik dari persekutuan yang sebenarnya adalah suatu ikatan persaudaraan karena persekutuan merujuk pada hubungan dekat yang bersifat timbal balik. Persekutuan ini adalah ikatan cinta kasih yang menyatukan mereka semua sebagai anggota Tubuh Kristus yang sama, Tubuh dengan Kepalanya. Kehadiran Roh yang menghidupkan itu membentuk di dalam Kristus perpaduan organik yang menyatukan Gereja dalam persekutuan dan pelayanan, mengatur dan membimbingnya dengan berbagai karunia hierarkis dan karismatis yang saling melengkapi di antara mereka dan memperindah dengan buah-buahnya.

Penghayatan Gereja (umat Allah) mengenai Kisah Para Rasul khususnya mengenai persekutuan, ditunjukkan sejak awal oleh pengarang Injil Lukas melalui tindakan para Rasul dalam menantikan kedatangan Roh Kudus. Sejak awal para Rasul bertekun dengan sehati dan sejiwa dalam doa bersama dengan beberapa perempuan serta Maria, Ibu Yesus dan dengan saudara-saudara Yesus (Kis 1:14). Para Rasul itu berkumpul bersama-sama dengan seratus dua puluh orang banyaknya (Kis 1:15). Dengan demikian persekutuan itu menjadi elemen penting dalam membangun relasi antara para pelayan pastoral dengan umat karena dalam

persekutuan para Rasul atau Jemaat Perdana, mereka selalu hidup bersama dan tidak ada jurang pemisah di antara mereka dan selalu berusaha membangun persaudaraan yang harmonis. Dalam konteks ini, sangat dianjurkan agar umat dan pelayan pastoral harus menjalin persaudaraan di antara mereka dan tidak ada kesenjangan di antara mereka.

Keberhasilan dalam membangun persekutuan iman umat di Stasi St. Mikhael Tanjung Darat tergantung pada kerja keras dari pelayan pastoral baik dari Ketua stasi, Lingkungan dan KBG, juga dari para pelayan pastoral di paroki yaitu imam, frater dan suster untuk mengumpulkan umat yang bermalas-malasan untuk ikut terlibat dalam kegiatan rohani. Membangun komunikasi yang harmonis dengan umat melalui kegiatan rohani yang dilakukan di Lingkungan dan KBG. Mendorong umat untuk terlibat aktif dalam kegiatan rohani seperti berdoa bersama, merenungkan Kitab Suci, membentuk kelompok doa rohani, melakukan ziarah bersama umat. Semua kegiatan rohani yang dilakukan ini bertujuan untuk membangun persekutuan iman umat agar lebih kuat dan dewasa. Kedewasaan iman umat akan dilihat dari sifat kepedulian sesama umat antara satu dengan yang lain, tidak egois dan selalu mementingkan kepentingan bersama, mengorbankan waktu dan tenaga untuk melayani sesama.

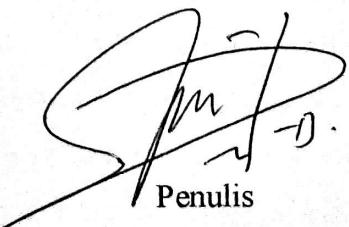
Dalam merampungkan tesis ini, penulis telah menerima bantuan dari banyak orang. Oleh karena itu, pada kesempatan yang istimewa ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Allah Bapa, Maha Pengasih dan penyayang atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat memulai dan menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
2. Pater Wilhelm Djulei Conterius, SVD, sebagai pembimbing utama yang dengan setia, sabar dan kritis membaca dan menyempurnakan tulisan ini.
3. Pater Yanuarius Lobo, SVD, selaku pembimbing II yang setia membimbing dan mengoreksi secara teliti tulisan ini serta memberikan sumbangan saran dan ide yang sungguh membuka khasanah pengetahuan teologis penulis.
4. Pater Georg Kirchberger, SVD, selaku penguji III, yang telah mencermati dan memberikan catatan-catatan kritis atas tulisan ini sehingga boleh menjadi tulisan yang lengkap dan berbobot akademis.

5. Romo Paulus Pati Lewar yang telah bersedia menjadi moderator dan melengkapi tulisan ini.
6. Romo Fransiskus Fao yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian bersama para pelayan pastoral di paroki Kristus Raja Talibura sehingga penulis menggali lebih banyak informasi tentang proses pembentukan persekutuan di paroki Kristus Raja Talibura khususnya stasi St. Mikhael Tanjung Darat.
7. Para pelayan pastoral baik yang tertahbis maupun yang terbaptis, pastor paroki, dan umat paroki Kristus Raja Talibura yang telah memberikan informasi dalam tulisan ini.
8. Almamater terhormat dan tercinta, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah memberikan dukungan yang sangat besar dalam perjuangan penulis untuk menyelesaikan program studi Magister Teologi ini.
9. Komunitas Canonis Santo Agustinus (C.J.D.) Indonesia dan semua konfrater yang telah mendukung baik secara moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan program Magister (M.Th) Teologi.
10. Keluarga dan sahabat kenalan, bapak tercinta Deolindu Ximenes Maia, ibu Herminha Madeira, kakak Balthazar do Carmo, Caetano Tita, Rui de Fatima Amaral dan semua anggota keluarga besar Fatumea-Lo'okeu.
11. Semua pihak atau pribadi yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam merampung tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan dari berbagai pihak. Kiranya tulisan ini dapat bermanfaat bagi proses pembentukan persekutuan bagi para pelayan pastoral dalam melayani umat di stasi St. Mikhael Tanjung Darat-Talibura.

Ledalero, Mei 2023



Penulis

ABSTRAK

Geraldo Ximenes Lente, 20 954/20 07 54 0659 R Persekutuan Jemaat Perdana Menurut Kis 2:41-47 sebagai Insipirasi bagi Pembentukan Persekutuan Gerejani di Stasi St. Mikhael Tanjung Darat Paroki Talibura Keuskupan Maumere Tesis Program Pascasarjana, Program magister Teologi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero 2023.

Gereja adalah persekutuan Umat Allah untuk membangun Kerajaan Allah di dunia ini. Dalam persekutuan ini orang-orang yang percaya bukan sekedar berkumpul, namun di dalam perkumpulan ibadah itulah setiap umat saling menasihati, menguatkan, menghibur serta saling mendoakan antara satu dengan yang lainnya. Kualitas terbaik dari persekutuan yang sebenarnya adalah suatu ikatan persaudaraan karena persekutuan merujuk pada hubungan dekat yang bersifat timbal balik. Persekutuan ini adalah ikatan cinta kasih yang menyatukan mereka semua sebagai anggota Tubuh Kristus yang sama, Tubuh dengan Kepalanya. Dalam konteks tulisan ini para pelayan pastoral berperan untuk membentuk persekutuan dengan umat. Para pelayan pastoral mewujudkan peran tersebut melalui program dan kegiatan yang dijalankannya seperti: doa bersama dalam Lingkungan dan KBG, syering Kitab Suci, membentuk kelompok doa Legio Maria, Kerahiman Ilahi, ziarah rohani, OMK dan anak SEKAMI.

Akan tetapi fakta menunjukkan bahwa peran pelayan pastoral dalam membentuk persekutuan belum maksimal karena adanya tantangan baik tantangan internal (kurangnya para pelayan pastoral dalam melayani umat) dan tantangan eksternal (topografi paroki Kristus Raja Talibura yang berbukit-bukit, para pelayan pastoral kurang terlibat langsung dalam pembentukan persekutuan di Lingkungan dan KBG, minimnya dukungan dan keterlibatan umat dalam membangun persekutuan, banyak umat yang masih percaya pada kekuatan jahat “suanggi atau *black magic*” dan pandemic covid-19). Hal ini berarti masih banyak hal-hal yang harus dihadapi oleh para pelayan pastoral untuk mengatasi dan menyelesaikan setiap tantangan yang menghambat pertumbuhan dan kemajuan persekutuan umat di Stasi St. Mikhael Tanjung Darat. Oleh karena itu peran para

pelayan pastoral perlu didukung dan mempunyai landasan pijak yang sesuai. Persekutuan para Rasul (Kis 2:41-47), merupakan salah satu daya dorong yang tepat bagi para pelayan pastoral dalam membentuk persekutuan.

Ada pun tujuan penulisan karya tulis ini ialah penulis ingin melihat sejauh mana peran para pelayan pastoral dalam membentuk persekutuan di Stasi St. Mikhael Tanjung Darat. Selanjutnya penulis menggunakan metode kepustakaan yang didukung penelitian lapangan dalam merampung tulisan ini. Obyek penelitiannya adalah pastor paroki Talibura dan Ketua stasi, para pelayan pastoral (yang tertahbis dan terbaptis) semua staf dan pegawai yang bekerja di paroki Kristus Raja Talibura dan Stasi St. Mikhael Tanjung Darat. Maka, berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang dibuat, penulis berkesimpulan bahwa secara umum para pelayan pastoral telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya untuk membentuk persekutuan umat, namun belum maksimal karena kurangnya partisipasi aktif dari para pelayan pastoral (baik yang tertahbis maupun terbaptis), pastor paroki dan umat. Hemat penulis, satu hal penting yang perlu ditingkatkan oleh para pelayan pastoral adalah hadir bersama umat, berdoa bersama mereka untuk membangun persekutuan yang dilandasi dengan kasih dan persaudaraan.

Kata kunci: Para Pelayan Pastoral, Paroki Kristus Raja Talibura, persekutuan para Rasul menurut Kis 2:41-47, umat Stasi Tanjung Darat, Lingkungan dan KBG.

ABSTRACT

Geraldo Ximenes Leite, 20. 956/20.07.54.0659. R **The First Community Fellowship in Acts 2:41-47 as an Inspiration for the Establishment of Fellowship at St. Michael Tanjung Darat, Talibura Parish, Diocese of Maumere.** Thesis. Graduate Program, Master of Theology Program, Ledalero Catholic College of Philosophy.

The Church is the fellowship of the People of God to build Kingdom of God in this world. In this fellowship believers do not just gather, but in worship gatherings each member advises, strengthens, comforts and prays for one another. The best quality of the real fellowship is a bond of brotherhood because fellowship refers to a close relationship that is reciprocal. This is a bond of love that unites them all as members of the same Body of Christ, Body with its Head. In the context of this paper, pastoral ministers play a role in forming communion with the people. Pastoral ministers embody this role through the programs and activities he carries out include: praying together in the environment and Basic Community (KBG), sharing the Holy Bible, forming prayer groups such as the Legion of Mary, Divine Mercy Devotion, spiritual pilgrimages, OMK and SEKAMI children.

However, the facts show that the role of pastoral ministers in forming communion has not been maximized due to internal challenges (lack of pastoral ministers in serving people) and external challenges (the topography of the Parish of Christ the King Talibura is hilly, pastoral ministers are not directly involved in the formation of fellowship in the environment and Basic Community (KBG), lack of support and involvement of the people in building the fellowship, many people still believe in the power of “suanggi or black magic” and the covid-19 pandemic). This means that there are still many things that must be faced by pastoral ministers to overcome and resolve any challenges that hinder the growth progress and of the communion of the people at St. Michael Tanjung Darat. Therefore the role of pastoral ministers needs to be supported and have an appropriate foundation. The Fellowship of the Apostles (Acts 2:41-47), is one of the proper impetus for fellowship pastoral in shaping ministers.

The purpose of writing this paper is that the writer wants to see how far the role of pastoral workers is in forming communion at St. Michael Tanjung Darat. Furthermore, the author uses the library method supported by field research in completing this paper. The objects of this research are the Talibura parish priest and the head of the station, the pastoral ministers (ordained and baptized), all the staff and employees who work in Christ the King Talibura Parish and the St. Michael Tanjung Darat. So, based on the observations and research results made, the authors conclude that in general pastoral ministers have carried out their duties and responsibilities to form a communion of people, but it has not been maximized due to the lack of active participation of pastoral ministers (both ordained and baptized) parish priest and parishioners. In the writer's opinion, one important thing that pastoral ministers need to improve is being present with the people, praying with them to build a fellowship based on love and brotherhood.

Keywords: Pastoral Ministers, Christ the King Talibura Parish, the communion of the Apostles in (Acts 2:41-47), the parishioners St. Michael Tanjung Darat, environment and Basic Community (KBG).

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAH	ii
PERNYATAAN ORISINALITA.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRACT	viii
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR ISI.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	7
1.5 ASUMSI DAN HIPOTESIS	8
1.6 RUANG LINGKUP DAN BATASAN STUDI.....	9
1.7 LOKASI DAN SUBYEK RISET	9
1.8 METODE PENULISAN	10
1.9 SISTEMATIKA PENULISAN	10
 BAB II PAROKI TALIBURA SELAYANG PANDANG	 12
2.1 SEJARAH BERDIRINYA PAROKI	12
2.1.1 Keadaan Umat	13
2.1.2 Masa Lalu	16
2.1.3 Masa Kini	17
2.1.4 Kehidupan Berparoki	18
2.2 STRUKTUR ORGANISASI PAROKI	20
2.2.1 Dewan Pastoral Paroki	20
2.2.2 Pengurus Harian.....	20
2.2.3 Dewan Keuangan Paroki	20

2.2.4 Seksi-Seksi	20
2.3. STASI TANJUNG DARAT SELAYANG PANDANG	24
2.3.1 Pelayanan Pastoral Di Stasi St. Mikhael Tanjung Darat.....	24
2.3.2 Model Pelayanan Pastoral	26
2.3.3 Prioritas Pelayanan Pastoral	27
2.4 RANGKUMAN.....	28
BAB III PERSEKUTUAN PARA RASUL	29
3.1 GAMBARAN SINGKAT TENTANG PARA RASUL	29
3.1.1 Siapa Itu Para Rasul	29
3.1.2 Kisah Para Rasul.....	30
3.1.3 Ekseqese Teks (Kis 2:41-47).....	32
3.2 PERSEKUTUAN	36
3.2.1 Apa Itu Persekutuan	37
3.2.2 Persekutuan Menurut Sosiologi	39
3.2.3 Persekutuan Menurut Para Rasul.....	40
3.2.4 Persekutuan menurut ParaTeolog	40
3.2.5 Persekutuan Menurut Dokumen Gereja	41
3.2.5.1 Konstitusi Tentang Gereja <i>Lumen Gentium</i>	41
3.2.5.2 Konstitusi Tentang Gereja Dalam Dunia Dewasa Ini <i>Gaudium Et Spes</i>	42
3.2.5.3 Dekrit Tentang Karya Misioner Gereja <i>Ad Gentes</i>	43
3.2.5.4 Dekrit Tentang <i>Redemptoris Missio</i>	44
3.3 PERSEKUTUAN YANG DIHIDUPI DAN DIHAYATI	
OLEH JEMAAT PERDANA.....	45
3.3.1 Persaudaraan	46
3.3.2 Pelayanan Terhadap Sesama	47
3.3.3 Hidup Dalam Kasih Tuhan	49
3.3.4 Mengumpulkan Dan Membagikan Harta Milik	51
3.3.5 Berkumpul Dan Berdoa Bersama	53
3.3.6 Hidup Rukun dan Damai	55
3.4 RANGKUMAN.....	56

**BAB IV MENERAPKAN MODEL PERSEKUTUAN PARA RASUL
KIS. 2:41-47 SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN
PERSEKUTUAN BAGI PARA PELAYAN PASTORAL DI
STASI TANJUNG DARAT-TALIBBURA 58**

4.1 MODEL PERSEKUTUAN PARA RASUL DALAM KONTEKS KARYA PEWARTAAN DI STASI TANJUNG DARAT	58
4.1.1 Hidup Dalam Kerja	60
4.1.2 Hidup Dalam Doa	63
4.1.3 Hidup Dalam Pelayanan	63
4.2 MEMBENTUK PERSEKUTUAN STASI DI TANJUNG DARAT	64
4.2.1 Persekutuan dalam Kaum Awam	66
4.2.2 Persekutuan dalam Kelompok Kategorial: OMK, LEGIO MARIA, SEKAMI	68
4.3 PERAN PELAYAN PASTORAL DALAM MEMBANGUN PERSEKUTUAN DI STASI TANJUNG DARAT	70
4.3.1 Kerygma	71
4.3.2 Koinonia	75
4.3.3 Diakonia	77
4.3.4 Martyria	79
4.4 TANTANGAN BAGI PELAYAN PASTORAL STASI TANJUNG DARAT	81
4.4.1 Tantangan Internal	83
4.4.2 Tantangan Eksternal	84
4.5 MEMBANGUN PERSEKUTUAN DI ERA DIGITAL	85
4.5.1 Gambaran Umum Tentang Persekutuan Era Digital	86
4.5.2 Membangun Persekutuan Di Stasi Tanjung Darat melalui Media Sosial	87
4.6 RANGKUMAN	89